

**EVALUASI TINGKAT KEPUASAN TERHADAP
PROGRAM PENDAMPINGAN NELAYAN DI DESA
KUALA BUBON KABUPATEN ACEH BARAT**

*Evaluation of Satisfaction Level with Fisherman Assistance
Program in Kuala Bubon Village West Aceh Regency*

Firman Giawa^{1*}, Dedy Darmansyah²

^{1,2}*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
Jln. Alue Peunyareng, Meureubo, Aceh Barat Meulaboh, Indonesia*

**Email : firmangiawa6@gmail.com,*

ABSTRAK

Desa Kuala Bubon merupakan salah satu sentra perikanan tangkap yang penduduknya 81% berprofesi sebagai nelayan sehingga masyarakatnya bergantung hidup pada sumber daya biota laut. Daerahnya terletak di sepanjang pesisir pantai. Permasalahan yang sering dihadapi nelayan khususnya nelayan kecil di Desa Kuala Bubon adalah hasil tangkapan yang tidak stabil, koordinasi yang belum terjalin baik antara nelayan, pengolahan ikan, dan kios penjualan ikan olahan membuat sumber bahan baku tidak terpenuhi secara konsisten. Maka dari itu adanya pendampingan nelayan dengan tujuan meningkatkan jumlah tangkapan nelayan dan koordinasi yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan pendampingan Nelayan di Desa Kuala Bubon Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian ini menggunakan Skala Likert dan Analisis IPA (*Importance Perfomance Analysis*) dimana melalui metode tersebut peneliti dapat mengetahui tingkat kepuasan nelayan berdasarkan atribut-atribut penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut yang bernilai negatif adalah P3, P4, P5, P7, P10, dan P15 dan yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki adalah atribut P5 dan P10. Hal ini menjelaskan adanya kesenjangan persepsi (*Performance*) terhadap harapan (*Importance*) nelayan dalam kegiatan pendampingan nelayan di Desa Kuala Bubon. Hasil diagram kartesius IPA, atribut yang perlu dilakukan perbaikan yaitu penggunaan alat dan bahan baku rumpon yang mudah ditemukan, serta dapat berfungsi secara efektif dan efisien, penggunaan lampu suar untuk keselamatan Nelayan.

Kata Kunci: Nelayan, Harapan, Kinerja, IPA

ABSTRACT

Kuala Bubon Village is one of the capture fisheries centers where 81% of the population work as fishermen so that the community depends on marine biota resources. The area is

located along the coast. The problems that are often faced by fishermen, especially small fishermen in Kuala Bubon Village, are unstable catches, poor coordination between fishermen, fish processing, and processed fish sales stalls, making the source of raw materials not consistently fulfilled. Therefore, there is assistance to fishermen with the aim of increasing the number of fishermen's catches and effective and efficient coordination. The purpose of this study was to evaluate the activities of assisting fishermen in Kuala Bubon Village, West Aceh Regency. This research method uses a Likert Scale and Importance Performance Analysis (IPA) where through this method researchers can determine the level of fishermen's satisfaction based on assessment attributes. The results showed that the attributes with negative values were P3, P4, P5, P7, P10, and P15 and the main priority for improvement were attributes P5 and P10. This explains the existence of a perception gap (Performance) on the expectations (Importance) of fishermen in fisherman assistance activities in Kuala Bubon Village. The results of the Cartesian IPA diagram, attributes that need to be improved are the use of FAD tools and raw materials that are easy to find, and can function effectively and efficiently, the use of beacon lights for the safety of fishermen.

Keywords: Fishermen, Hope, Performance, IPA

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai sentra perikanan yang dimana potensi sumber daya pesisirnya yang luas sehingga kebutuhan akan biota laut berupa ikan, kepiting, udang dan lain-lain khususnya Provinsi Aceh di peroleh dari Aceh Barat, baik perikanan tangkap maupun perikanan umum berupa sungai dan rawa. Kabupaten Aceh Barat memiliki luas daerah 2927.95 km² terdiri atas 12 Kecamatan, 36 mukim dan 322 gampong dengan jumlah penduduk 21.3997 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Desa kuala bubon adalah salah satu desa di Kecamatan Samatiga dengan biota lautnya yang melipah dilihat dari penduduknya yang 81% berprofesi sebagai nelayan, berdasarkan data BPS 2020 jumlah penduduknya 6.817 jiwa yang terdiri dari 3.289 laki-laki dan 3.256 perempuan dengan laju pertumbuhannya sebesar 4% dari tahun 2019. Luas wilayah Desa Kuala Bubon 0.18 km² dimana sebagian besar masyarakatnya bergantung hidup pada potensi biota yang dimiliki oleh laut yang menjadi pendapatan local masyarakat Kuala Bubon.

Permasalahan yang terjadi selama ini pada nelayan Desa Kuala Bubon yaitu bagian subsistem hulu dimana nelayan kecil sebagai pemasok ketersediaan bahan baku kepada pengolahan ikan. Dampaknya membuat pengolahan dan produk yang dikembangkan akan terhambat dengan ketersediaan bahan baku yang tidak stabil. dan juga pada hilirisasi produk dimana kios penjualan ikan olahan yang berada di pinggir jalan membuat produk rentang terhadap debu dari kendaraan yang berlalu lintas dengan begitu produk yang dijual tidak higienis. Dari data tabel 1 dibawah dapat kita lihat hasil tangkapan nelayan sebelum dan sesudah penggunaan rumpon diterapkan kepada nelayan melalui

kegiatan program pendampingan yang telah terlaksana.

Tabel 1. Hasil Tangkapan Nelayan

| Sebelum Penggunaan Rumpon | | | |
|----------------------------------|----------------|----------------------|-------------|
| No | Nama | Hasil tangkapan (kg) | Trip/bulan |
| 1 | Cut man | 11 | 22 |
| 2 | Mustafa Kamal | 13 | 20 |
| 3 | Rahmad maulidi | 11 | 20 |
| 4 | Romi Deliyanda | 11 | 20 |
| 5 | Taufik Fironi | 11 | 20 |
| 6 | Zainal | 11 | 26 |
| Jumlah | | 68 | 21.3 |
| Setelah Penggunaan Rumpon | | | |
| No | nama | Hasil tangkapan (kg) | Trip/bulan |
| 1 | Cut man | 17 | 22 |
| 2 | Mustafa Kamal | 22 | 20 |
| 3 | Rahmad maulidi | 18 | 20 |
| 4 | Romi Deliyanda | 18 | 20 |
| 5 | Taufik Fironi | 26 | 20 |
| 6 | Zainal | 22 | 26 |
| Jumlah | | 123 | 21.3 |

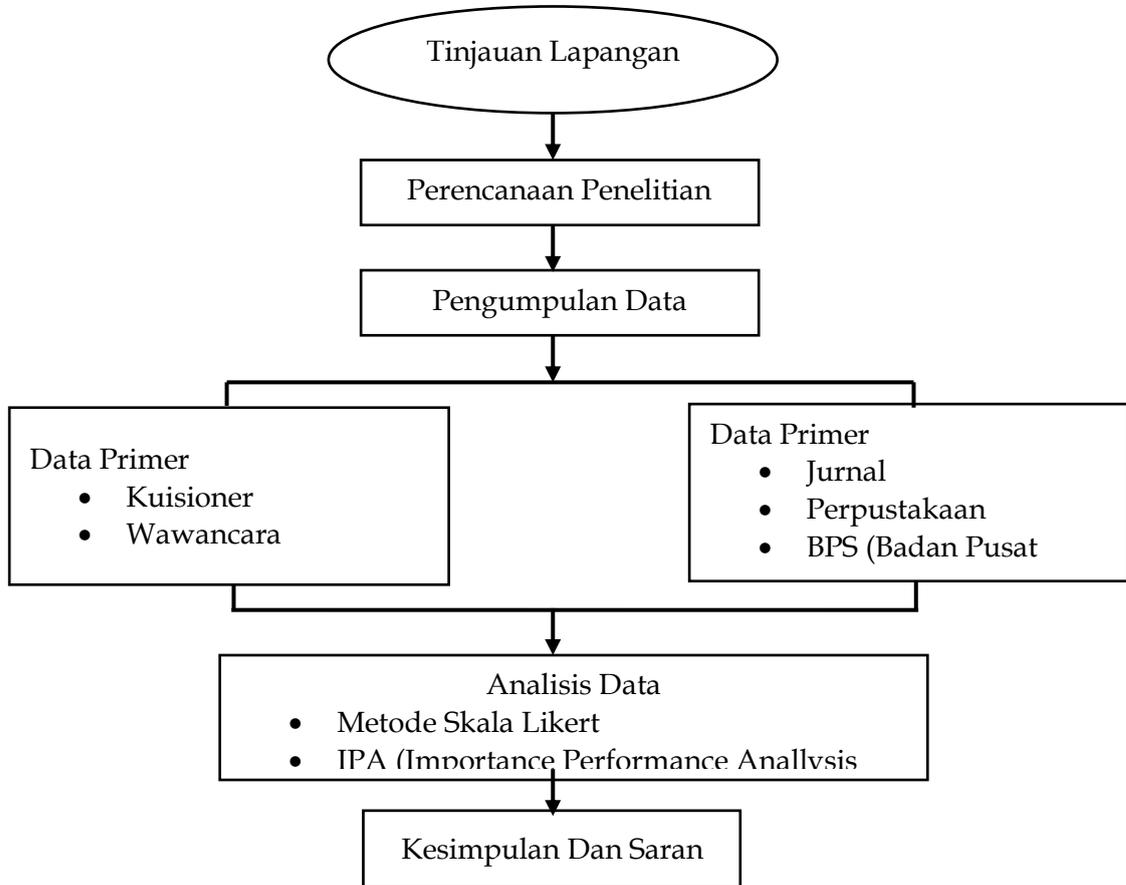
Sumber: Data Primer(2021), diolah.

Sehingga tujuan penelitian ini untuk melakukan evaluasi dari setiap program kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, Mulai dari nelayan kecil hingga kios-kios penjualan ikan olahan. Supaya program ini tepat sasaran untuk memperbaiki semua permasalahan yang dialami nelayan di Desa Kuala Bubon dengan begitu subsistem agribisnis perikanan dari setiap pelaku usaha akan terjalin dengan baik hingga berkelanjutan. Melalui program pendampingan maka mahasiswa/i dapat menerapkan ilmunya sebagai pengabdian kepada masyarakat dengan ide-ide dan inovasi dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Kuala Bubon.

Manfaat penelitian ini akan ada perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan bagi nelayan dalam menjawab setiap kebutuhan dari para nelayan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan melalui pendampingan secara berkelanjutan, mulai dari hulu hingga hilirisasi produk dengan harapan terciptanya kemandirian masyarakat nelayan Desa Kuala Bubon yang dimulai dari nelayan kecil, pengolahan ikan olahan dan kios penjualan ikan olahan. Faktor lain yang mendukung dalam pengembangan nelayan kecil sebagai sasaran di lokasi pengabdian pada masyarakat adalah mereka memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang perubahan ekosistem laut secara spatial dan temporal, status biota-biota laut yang bernilai ekonomi dan pentingnya keutuhan ekosistem laut untuk keberlanjutan biota laut dan ekonomi masyarakat lokal (Jeklin, 2016).

METODOLOGI

Diagram Alir Metode Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai dari bulan November sampai bulan Desember 2021.

Kegiatan pendampingan yang sudah terlaksana di Desa Kuala Bubon berupa kegiatan PHP2D (Program Holistik Pembinaan Pemberdayaan Desa) yang dilakukan oleh Mahasiswa/I Universitas Teuku Umar. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan Masyarakat Nelayan Desa Kuala Bubon dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi seperti : peningkatan jumlah tangkapan nelayan dengan menerapkan metode rumpon, penyediaan tiang Menara dan lampu suar yang berguna sebagai upaya pencegahan kecelakaan pada masyarakat nelayan saat akan Kembali ke dermaga, pemberian alat GPS yang dapat membantu nelayan dalam menemukan titik koordinat rumpon dan lokasi tempat berkumpulnya ikan, dan melakukan desain ulang tampilan kios

usaha pengolahan ikan yang higienis dan modern. Kegiatan tersebut sudah selesai dilaksanakan sehingga pentingnya dilakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan dari program tersebut dengan melihat tingkat kepuasan nelayan terhadap pendampingan yang telah dilaksanakan.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara hasil survei secara langsung kepada khalayak sasaran berupa pertanyaan (Kuesioner) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu ((Effendy & Sunarsi, 2020).

2. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari data yang diperoleh secara tidak langsung berupa pendekatan terhadap Jurnal, Perpustakaan, Lembaga Pemerintahan dan Intansi-instansi terkait serta Internet.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berprofesi PNS 1 orang, Wiraswasta 22 orang, Nelayan 64 orang, Petani 1 orang, dan lain-lain 37 orang dengan jumlah 125 orang untuk teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Purposive Sampling*. Dimana *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan yang dilihat oleh peneliti seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sebelumnya telah diketahui oleh peneliti. Sehingga penentuan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dalam penelitian ini terdiri dari 25 orang yang berhubungan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan program nelayan kecil yang menjadi sasaran dari program pendampingan PHP2D Mahasiswa (Panjaitan et al., 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan analisis data Skala Likert, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan terhadap nelayan. Skala likert bertujuan mengukur tingkat ketercapaian kegiatan pendampingan terhadap nelayan Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Untuk menentukan nilai kinerja serta harapan dalam penelitian maka peneliti menggunakan Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sebuah kelompok maupun seseorang terhadap fenomena social yang sedang terjadi. Variabel yang akan diukur dan juga dijabarkan dalam penelitian akan dijadikan indikator variabel, sehingga variabel tersebut menjadi

titik tolak dalam Menyusun item-item instrument berupa pertanyaan atau pernyataan (Supriyatna & Informatika, 2015).

Dalam penelitian pengabdian ini telah ditetapkan secara rinci dan spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Jawaban setiap item instrument dari skala likert memiliki gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif. Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 2. Skala Untuk Tingkat Efektivitas Terhadap Variabel

| Nilai Skala | Keterangan Realita | Keterangan Kenyataan |
|-------------|---------------------|----------------------|
| 1 | Sangat tidak setuju | Sangat tidak penting |
| 2 | Tidak setuju | Tidak penting |
| 3 | Cukup setuju | Cukup penting |
| 4 | Setuju | Penting |
| 5 | Sangat setuju | Sangat penting |

Sumber: (Setiawan, 2018)

1. Teknik *Importance Performance Analysis* (IPA)

Dalam menganalisis tingkat ketercapaian kegiatan program pendampingan nelayan di Desa kuala bubon maka peneliti menggunakan metode *Important Performance Analysis* (IPA), untuk keberlanjutan hasil dari kegiatan program pendampingan nelayan dengan melakukan evaluasi pada pendampingan nelayan yang sudah dilaksanakan. Metode *Importance Performance Analisis* (IPA) adalah metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja pelayanan dari kegiatan program pendampingan nelayan di Desa Kuala Bubon yang perlu diperbaiki dan ditindak lanjutkan sebagai kegiatan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya nelayan kecil dan pelaku-pelaku usaha yang ada di Desa Kuala Bubon (Rizal et al., 2017). Pengolahan data dari Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) menggunakan aplikasi SPSS.

Data yang sudah terkumpul melalui penyebaran Kuesioner dianalisis menggunakan kualitatif deskripsi dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Deskripsi kualitatif untuk mengidentifikasi ketercapaian program kegiatan terhadap nelayan kecil dan juga kios penjual ikan olahan. Sedangkan *Importance Performance Analisis* (IPA) melihat manfaat dari setiap pendampingan teknologi terhadap kinerja dibandingkan harapan maupun kepentingan nelayan berdasarkan bentuk matriks IPA. Penelitian ini menggunakan 2 buah variabel berawal dari huruf X dan Y.

Dimana : X adalah tingkat yang dapat memberi pengaruh serta
: Y merupakan Kegiatan Pendampingan Nelayan

Rumus yang digunakan dalam metode IPA yaitu:

$$Tki = \frac{xi}{yi} \times 100\%$$

Dimana :

Tki = tingkat kesesuaian responden

Xi = skor penilaian tingkat kinerja

Yi = skor penilaian tingkat kepentingan

Hasil dari perhitungan pembobotan yang dihasilkan kemudian dirata-ratakan dan di formulasikan dalam diagram kartesius. Masing-masing variabel diposisikan dalam sebuah diagram. Skor rata-rata penilaian terhadap tingkat kinerja (\bar{X}) menunjukkan posisi variabel pada sumbu X, sementara posisi variabel pada sumbu Y di tunjukan pada skor rata-rata tingkat kepentingan konsumen terhadap variabel (\bar{Y}).

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum y_i}{n}$$

dimana:

\bar{Y}_i = nilai rata-rata tingkat kepentingan variabel ke i

\bar{X} = nilai rata-rata penilaian tingkat kinerja variabel ke i

X_i = total skor tinggi tingkat kinerja variabel ke i

Y_i = total skor tingkat kepuasan variabel ke i

N = jumlah responden

Diagram kartesius merupakan suatu bagian yang di bagi menjadi empat bagian dan dibatasi oleh dua batas garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X, Y), titik X merupakan rata-rata skor tingkat kinerja terhadap indikator atribut pernyataan, dan Y merupakan rata-rata skor tingkat kepentingan responden terhadap atribut pernyataan. Nilai X dan Y digunakan sebagai pasangan koordinat titik variabel yang memposisikan suatu variabel terletak pada diagram kartesius titik tersebut di peroleh dari rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{x}}{k} \quad \bar{Y} = \frac{\sum \bar{y}}{k}$$

Dimana :

\bar{X} = skor rata-rata dari rata-rata tingkat kinerja variabel

\bar{Y} = skor rata-rata tingkat kepentingan seluruh variabel

K = banyaknya variabel yang diteliti selanjutnya setiap variabel tersebut dijabarkan di dalam diagram kartesius

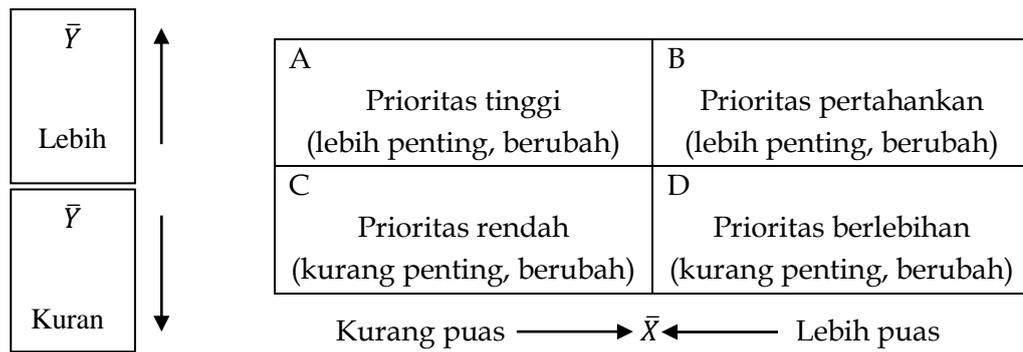
2. Atribut-atribut Penilaian Skala Likert

Atribut ini merupakan daftar pernyataan pada kuesioner skala likert dengan jumlah pernyataan 15 menggunakan kode P1-P15 yang akan dinilai oleh responden berdasarkan nilai indikator dari skala likert. Pemilihan atribut dengan jumlah pertanyaan 15 oleh peneliti berdasarkan survei dan wawancara terhadap nelayan di Desa Kuala Bubon yang dapat memberikan informasi data untuk dilakukan analisis mengenai kepuasan yang diharapkan nelayan dari kinerja program yang dilakukan oleh Mahasiswa/I UTU.

Tabel 3. Atribut-Atribut Penilaian IPA

| | |
|------------|--|
| P1 | Penggunaan rumpon ijok yang ramah lingkungan |
| P2 | Efektifitas rumpon ijok di dalam laut |
| P3 | Rumpon ijok dapat meningkatkan jumlah tangkapan nelayan |
| P4 | Penyediaan alat atraktor rumpon yang disesuaikan dengan fungsi dan kondisi target peletakkan |
| P5 | Penggunaan alat dan bahan rumpon ijok yang mudah ditemukan |
| P6 | Alat GPS untuk menentukan titik koordinat rumpon |
| P7 | Fitur yang tersedia pada alat GPS untuk memudahkan nelayan mengerti |
| P8 | Alat GPS dapat menghemat biaya operasional nelayan |
| P9 | Bentuk alat GPS yang simple dan mudah dibawa kemana-mana |
| P10 | Penggunaan lampu suar membantu nelayan dari kecelakaan pembatas ombak |
| P11 | Menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan nelayan |
| P12 | Penerapan IPTEK yang dilakukan oleh mahasiswa/i menjawab kebutuhan nelayan kecil di Desa Kuala Bubon |
| P13 | Mahasiswa/i melakukan pantauan perkembangan hasil tangkapan ikan pasca penerapan IPTEK |
| P14 | Tingkat partisipasi dan keaktifan mahasiswa/i dalam kegiatan pendampingan nelayan |
| P15 | Mahasiswa/i bersikap ramah dan sopan terhadap masyarakat ditempat pengabdian |

Dari tabel 3 di atas merupakan atribut yang akan dianalisis di dalam diagram kertesius atau matriks IPA, setiap atribut yang terletak pada setiap kuadran kertesius mempunyai penjelasan yang sesuai dengan analisis pada setiap kuadran I, II, III, dan IV (Irawati, 2020).



Gambar 2. Diagram Kartesius

Sumber : (Rizal et al., 2017).

Kuadran I : Ini adalah wilayah yang memuat faktor-faktor yang dianggap penting tetapi pada kenyataannya faktor-faktor ini belum sesuai seperti yang diharapkan (tingkat perubahan yang diperoleh masih sangat rendah). Variabel-variabel yang masuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan kinerjanya.

Kuadran II : Ini adalah wilayah yang memuat faktor-faktor yang dianggap penting oleh nelayan dan faktor-faktor dianggap oleh konsumen sudah sesuai dengan yang dirasakannya sehingga tingkat perubahannya relatif tinggi. Kinerja suatu variabel dan harapan nelayan berada pada tingkat tinggi sehingga mahasiswa/i dapat meningkatkan kinerjanya.

Kuadran III : Ini adalah wilayah yang memuat faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh pelanggan dan pada kenyataannya bauran pemasarannya tidak terlalu istimewa. Kinerja suatu variabel dan harapan konsumen berada pada tingkat rendah sehingga perusahaan belum perlu melakukan perbaikan.

Kuadran IV : Ini adalah wilayah yang memuat faktor-faktor yang dianggap kurang penting oleh nelayan dan dirasakan terlalu berlebih-lebihan. Kinerja perusahaan lebih tinggi dari pada harapan konsumen sehingga perlu menurunkan kinerja agar dapat mengefisienkan sumber daya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kuala Bubon yang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh ini berprofesi sebagai nelayan dengan persentase 81% dengan jumlah penduduk 6.817 jiwa. Dimana daerah ini memiliki potensi sumber daya pesisir yang melimpah sehingga pencaharian masyarakatnya bergantung pada perikanan tangkap. Desa Kuala Bubon yang

berada dipesisir Kecamatan Samatiga ini terdiri dari 5 nelayan kecil, 13 usaha kecil pengolahan ikan, dan 15 kios penjualan ikan olahan.

Dari ketiga komponen tersebut nelayan kecil menjadi sasaran dalam kegiatan pendampingan untuk meningkatkan hasil tangkapan yang maksimal dan juga nelayan kecil sering mengalami tangkapan yang sedikit dikarenakan nelayan kecil yang masih terbatas terhadap alat-alat untuk penangkapan ikan. Sehingga koordinasi antara ketiga komponen tersebut tidak berjalan dengan baik untuk melakukan Kerjasama dengan perusahaan serta instansi-instansi yang terkait.

Importance Performance Analysis (IPA)

Importance-Performance Analysis (IPA) bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kuadran dan menganalisa kesenjangan (GAP). Analisis kuadran berfungsi untuk melihat serta menunjukkan hubungan antara penilaian masyarakat nelayan khususnya nelayan kecil dari tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan terhadap pendampingan nelayan yang telah dilakukan.

Pengukuran Kualitas Layanan

Pengukuran dari nilai kualitas layanan dengan metode Skala Likert dapat diperoleh dengan menghitung antara selisih nilai rata-rata persepsi kinerja dan rata-rata nilai harapan dari nelayan terhadap pendampingan yang telah dilakukan di Desa Kuala Bubon. Jika nilai GAP bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan nelayan dan persepsi, begitu juga sebaliknya bila nilai GAP menunjukkan nilai positif maka kualitas pelayanan tersebut melebihi dari tingkat kepuasan nelayan (Fatmala & Rachmadi, 2018).

Rata-rata pada nilai persepsi kinerja serta nilai rata-rata dari harapan nelayan, dan nilai GAP masing-masing atribut dapat dilihat pada tabel 1. Dari keseluruhan nilai GAP pada atribut P3, P4, P5, P7, P10, dan P15 bernilai negatif. Sehingga hal ini atribut yang bernilai negatif tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi layanan terhadap harapan nelayan dalam kegiatan pendampingan oleh mahasiswa di Desa Kuala Bubon.

Tabel 4. Perhitungan nilai GAP Setiap Atribut

| Kode | Performance | Importance | Gap |
|------|-------------|------------|-------|
| P1 | 4.52 | 4.36 | 0.16 |
| P2 | 4.56 | 4.24 | 0.32 |
| P3 | 4.20 | 4.32 | -0.12 |
| P4 | 4.24 | 4.40 | -0.16 |
| P5 | 3.76 | 4.16 | -0.40 |
| P6 | 4.20 | 3.96 | 0.24 |
| P7 | 3.88 | 3.92 | -0.04 |
| P8 | 4.20 | 3.92 | 0.28 |
| P9 | 4.00 | 3.60 | 0.40 |
| P10 | 4.00 | 4.24 | -0.24 |
| P11 | 3.96 | 3.72 | 0.24 |
| P12 | 4.00 | 3.92 | 0.08 |
| P13 | 4.00 | 3.88 | 0.12 |
| P14 | 4.12 | 4.04 | 0.08 |
| P15 | 4.12 | 4.44 | -0.32 |

Sumber : Data Primer (2021), diolah.

Analisis Prioritas Perbaikan

Untuk melihat prioritas perbaikan pada kegiatan mahasiswa program pendampingan nelayan disusun dengan menggunakan Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Pada metode analisis IPA ini terdapat perhitungan dalam menentukan setiap urutan perbaikan layanan yang telah dilakukan, dengan mengukur tingkat kesesuaian dan matriks IPA. Nilai tingkat kesesuaian adalah presentase dari nilai skor total perbandingan persepsi kinerja layanan terhadap total skor harapan nelayan dari setiap atribut.

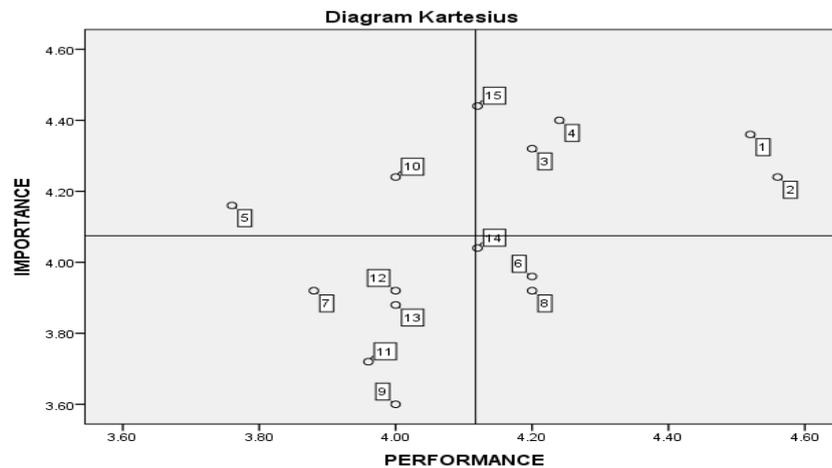
Bisa kita lihat dari hasil nilai tabel diatas pengambilan keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tingkat kesesuaian dengan nilai tingkat kesesuaian pada setiap atribut. Jumlah nilai rata-rata tingkat kesesuaian (101,28%), jika pada nilai tingkat kesesuaian setiap atribut bernilai lebih kecil dari nilai rata-rata tingkat kesesuaian maka atribut-atribut tersebut perlu dilakukan perbaikan, dan bila sebaliknya nilai tingkat kesesuaian setiap atribut lebih besar dari rata-rata 101,28% dapat disimpulkan atribut tersebut harus dipertahankan. Dari nilai atribut pada tabel yang perlu dilakukan perubahan maupun perbaikan terdiri dari P3, P4, P5, P7, P10, dan P15. Berikut pada Tabel 5 disajikan hasil tingkat keseluruhan atribut.

Tabel 5. Tingkat Kesesuaian Setiap Atribut

| Kode | Performance | Importance | Tingkat Kesesuaian (%) |
|------------------|-------------|------------|------------------------|
| P1 | 113 | 109 | 103.67 |
| P2 | 114 | 106 | 107.55 |
| P3 | 105 | 108 | 97.22 |
| P4 | 106 | 110 | 96.36 |
| P5 | 94 | 104 | 90.38 |
| P6 | 105 | 99 | 106.06 |
| P7 | 97 | 98 | 98.98 |
| P8 | 105 | 98 | 107.14 |
| P9 | 100 | 90 | 111.11 |
| P10 | 100 | 106 | 94.34 |
| P11 | 99 | 93 | 106.45 |
| P12 | 100 | 98 | 102.04 |
| P13 | 100 | 97 | 103.09 |
| P14 | 103 | 101 | 101.98 |
| P15 | 103 | 111 | 92.79 |
| Rata-rata | | | 101.28 |

Sumber : Data Primer (2021), diolah.

Sehingga Langkah untuk melihat atribut yang paling berpengaruh terhadap kepuasan nelayan dari program pendampingan PHP2D oleh mahasiswa dan dijadikan prioritas perbaikan serta perubahan maka perlu melakukan analisis menggunakan matriks IPA yang menggambarkan dan menjelaskan secara lengkap. Data matriks dalam analisis ini disajikan berupa diagram kartesius yang juga sering disebut sebagai matriks IPA. Didalam matriks IPA memiliki 4 kuadran yaitu kuadran 1 prioritas utama, kudran II pertahankan prestasi, kuadran III prioritas rendah, kuadran IV berlebihan. Pemetaan data ke dalam diagram kartesius diperlukan nilai dari rata-rata setiap atribut pada rata-rata nilai persepsi/performance kinerja layanan (X) dan nilai rata-rata harapan nelayan (Y), yang sudah diperoleh dari nilai perhitungannya tersaji pada Tabel 1. Hasil dari matriks IPA pada penelitian ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 3. Diagram Kartesius Evaluasi Pendampingan Nelayan

Berdasarkan analisis dari matriks IPA pada kuadran I (prioritas utama) diperoleh informasi yang menggambarkan harapan nelayan tinggi namun persepsi atau kinerjanya rendah. Atribut yang berada pada kuadran I tentang nelayan belum memuaskan pada program pendampingan yang dilakukan mahasiswa adalah atribut pada P5, dan P10.

Dari hasil tinjauan lapangan pendampingan rumpon ijok sebelumnya telah dilakukan pada tahun 2019 oleh Dosen serta Mahasiswa dari Fakultas FPIK Universitas Teuku Umar, dan sekarang pada tahun 2021 dilanjutkan oleh Mahasiswa Agribisnis Universitas Teuku Umar dimana Rumpon yang digunakan itu terbuat dari alat besi dan bahannya dari Ijok serta bambu. Rumpon efektif selama 6 bulan dimana nelayan harus memanfaatkan rumpon selama 6 bulan bahan yang digunakan yaitu rumpon Ijok membuat ikan tidak bisa lama berada didalam rumpon karena teksturnya yang keras dan warnanya yang hitam membuat ikan takut sehingga rumpon ijok tidak sesuai dengan harapan nelayan. Lampu suar yang di terapkan bagi nelayan juga kurang memuaskan dimana cahaya dari lampu suar yang hanya berjarak 15 M dengan cahaya yang kurang terang.

Pada kuadran II merupakan atribut yang berhasil (pertahankan prestasi), dimana atribut-atribut yang masuk pada kuadran II ini memiliki harapan tinggi dengan persepsi yang tinggi adalah P1, P2, P3, P4, P14, dan P15. Maka dapat disimpulkan atribut-atribut di dalam kuadran II berhasil dilaksanakan dan telah dianggap sangat memuaskan bagi nelayan, dengan begitu harus dipertahankan

Pada kuadran III ini (prioritas rendah) yang menjelaskan pengaruh beberapa faktor yang kurang penting dan memuaskan bagi pelanggan (nelayan) terhadap kepentingan dan harapannya yang pelaksanaannya biasa-biasa saja. Atribut yang terdapat pada kuadran III adalah P7, P9, P11, P12, P13. Selanjutnya pada kuadran IV (berlebihan) dimana kinerja yang dilakukan perusahaan kurang penting dan berlebih-lebihan bagi pelanggan membuat sumber daya tidak dapat digunakan secara efisien. Atribut pada kuadran IV terdiri dari P6, P8, dan P14.

Berdasarkan pengelompokan hasil analisis diagram matriks IPA, atribut dari evaluasi tingkat kepuasan nelayan terhadap program pendampingan nelayan yang dilakukan oleh Mahasiswa Agribisnis Universitas Teuku Umar merupakan yang perlu diperbaiki secara prioritas adalah atribut pada posisi kuadran I, yaitu P5, dan P10. Jika semakin rendah ataupun sedikit atribut layanan yang masuk di dalam kuadran I. Dengan begitu akan semakin banyak atribut layanan dengan persepsi memuaskan dari masyarakat maupun nelayan di Desa Kuala Bubon.

Program PHP2D yang dibuat oleh KEMENDIKBUDRISTEK bagi Universitas menjadi solusi yang menjadi cara utama untuk melakukan pendampingan terhadap pembangunan Desa oleh mahasiswa/i secara berkelanjutan dengan potensi yang tersedia pada daerah tersebut. Sehingga perlu perbaikan kualitas pelayanan secara menyeluruh yang akan meningkatkan kepuasan nelayan. Selain itu peningkatan kepuasan melalui pelayanan yang berkualitas baik akan berdampak pada loyalitas dari masyarakat desa ditempat pengabdian.

KESIMPULAN

Hasil pengolahan analisis dari nilai GAP antara nilai rata-rata *performance* dan *importance* menunjukkan bahwa atribut yang bernilai negatif adalah P3, P4, P5, P7, P10, dan P15. Hal ini menjelaskan adanya kesenjangan persepsi (*Performance*) terhadap harapan (*Importance*) nelayan dalam kegiatan program pendampingan nelayan di Desa Kuala Bubon. Berdasarkan hasil diagram kartesius IPA, atribut dari kegiatan pendampingan nelayan di Desa Kuala Bubon yang perlu dilakukan perbaikan secara prioritas merupakan penggunaan alat dan bahan baku rumpon yang mudah ditemukan, serta dapat berfungsi secara efektif dan efisien, dengan kualitas yang baik, dan juga penggunaan lampu suar keselamatan agar membantu nelayan dari kecelakaan pembatas ombak.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). 11070.2112. <https://doi.org/1102001.1107060>
- BPS Aceh Barat. (2021).
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan*. 4(3), 702-714.
- Fatmala, W. S., & Rachmadi, A. (2018). *Analisis Kualitas Layanan Website E-Commerce Berrybenka Terhadap Kepuasan Pengunjung Menggunakan Metode WebQual 4.0 dan Importance Performance Analysis (IPA)*. 2(1), 175-183.
- Irawati, D. Y. (2020). *Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di Fakultas Teknik , Universitas Katolik Darma Cendika*. 9(2).
- Jeklin, A. (2016). *Evaluasi Kegiatan Mahasiswa Dalam Program Pendampingan Dan Pemberdayaan Nelayan Di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*. *Pengabdian Masyarakat, July*, 1-23.
- Linus, D., Sinaga, T. S., Pujangkoro, S., Industri, D. T., Teknik, F., Utara, U. S., Almamater, J., & Usu, K. (2013). *Perancangan Perbaikan Kualitas Pelayanan Dengan Menggunakan Analisis Importance Performance Dan Potential Gain Customer Value (Studi Kasus Di Pt . Xyz)*. 1(2), 15-20.
- Panjaitan, E. S., Aryanti, F., Informasi, J. S., & Parsial, S. (2016). *Replikasi TAM pada Penggunaan Portal Akademik*. 17(2), 259-268.
- Rizal, M., Wiryawan, B., Wisudo, S. H., Solihin, I., Haluan, J., Perikanan, J. I., Perikanan, F., & Umar, U. T. (2017). *DI BARSELA ACEH Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Gillnet di Barsela Aceh Oleh : 8(1), 73-86*.
- Setiawan, N. (2018). *Pada Daerah Irigasi Tungku Das Sungai I Nyoman Setiawan , I Nyoman Norken dan Kadek Diana Harmayani Performance Evaluation Of The Government On Farmers ' Satisfaction In The Operation And Maintenance Of Irrigation Network In The Irrigation Area Of Tungku*. *Spektran*, 6(2), 133-143.
- Supriyatna, A., & Informatika, J. M. (2015). *Perpustakaan Dengan Menggunakan Pieces Framework*. XI(1), 43-52.